

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Implementasi pembelajaran model konflik kognitif pada materi termokimia mampu dilaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, dimana disajikan konflik fenomenal pada kasus satu, dua dan empat sedangkan konflik konseptual ditunjukkan pada kasus tiga, lima dan enam.
2. Dampak implementasi model konflik kognitif pada pokok bahasan termokimia secara keseluruhan mampu memfasilitasi perubahan konseptual. Pada indikator hukum kekekalan energi sebanyak 89% siswa mengalami peningkatan dan 11% siswa tidak mengalami perubahan konseptual. Pada indikator sistem dan lingkungan sebanyak 43% siswa mengalami peningkatan, 36% tidak mengalami perubahan dan 25% mengalami penurunan kategori perubahan konseptual. Pada indikator jenis-jenis sistem sebanyak 89% siswa mengalami peningkatan dan 11% siswa tidak mengalami perubahan konseptual. Pada indikator reaksi eksoterm dan endoterm sebanyak 71% siswa mengalami peningkatan, 25% tidak mengalami perubahan dan 4% mengalami penurunan kategori

pada perubahan konseptual. Pada indikator perubahan entalpi sebanyak 25% siswa mengalami peningkatan, 68% tidak mengalami perubahan dan 7% mengalami penurunan kategori perubahan konseptual. Pada indikator reaksi pembakaran sebanyak 51% siswa mengalami peningkatan dan 46% siswa tidak mengalami perubahan konseptual

3. Model konflik kognitif materi termokimia mampu meningkatkan 3 indikator berpikir kritis yaitu (1) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi, dan (3) menentukan hasil pertimbangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran secara spesifik dari miskonsepsi yang ada pada siswa perlu dibuat soal yang meminta siswa untuk menggambarkan pendeskripsianya terhadap materi.
2. Perlu dikembangkan analisis model representasi deskripsi seseorang terhadap materi.
3. Desain model konflik kognitif perlu disempurnakan lagi sehingga dapat terlihat peranannya dalam mengakomodasi keterampilan berpikir kritis

dan pada materi kimia yang berbasis operasi matematik sehingga diperlukan penyempurnaan dan penguatan yang lebih banyak.

4. Kasus-kasus yang ditampilkan harus dikembangkan lebih bagus lagi sehingga dapat menarik rasa penasaran siswa yang merupakan prasyarat untuk merangsang terjadinya perubahan konseptual.



Agustina Sutisna, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran Konflik Kognitif Untuk Memfasilitasi Perubahan Konseptual Dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Termokimia
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu